

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoretik di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi pada penerapan teknik audit berbantuan komputer.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap teknologi informasi pada penerapan teknik audit berbantuan komputer.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan klien pada penerapan teknik audit berbantuan komputer.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah penerapan teknik audit berbantuan komputer oleh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang berada di DKI Jakarta. Penerapan teknik audit berbantuan komputer ini dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan terhadap teknologi informasi, dan kompleksitas operasi perusahaan klien.

Responden yang menjawab instrumen kuesioner yang diajukan adalah para akuntan publik yang menjadi tim audit pada kantor akuntan publik yang berada di Jakarta Pusat. Lama penelitian yang penulis lakukan adalah Maret – Juni 2014.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Pusat sebagai responden.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 61). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Pusat. Jumlah KAP wilayah Jakarta Pusat yang tercatat pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) terdapat 63 KAP.

Penarikan dengan sampel *purposive* dibagi menjadi dua cara, yaitu (a) *convenience sampling*, dan (b) *judgment sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *convenience sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang dipilih oleh peneliti adalah kantor akuntan publik yang lokasinya dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti. Selain itu, karena penelitian ini mengenai teknologi informasi maka kantor akuntan publik yang dipilih

sebagai sampel pun harus sudah menggunakan bantuan komputer dalam pelaksanaan tugas audit.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 62). Dalam penelitian ini untuk memperoleh jumlah sampel dipergunakan teori *Gay* yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan yaitu untuk populasi yang jumlahnya relatif kecil, minimal sampel yang diambil adalah sebesar 20% dari jumlah populasi (Umar, 2011: 79). Sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada:

Tabel 3.1 Daftar Kantor Akuntan Publik

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
1	KAP Abubakar Usman & Rekan (Pusat) <i>GMN International</i>	Intiland Tower Annexe 7 th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 32 Jakarta Pusat 10220 Telp: (021) 5708084, 3156385
2	KAP Adnan Ali	Gedung Jaya Lantai 2 Jl. M. H. Thamrin No. 12 Jakarta Pusat 10340 Telp: (021) 31934406
3	KAP Amachi, Arifin, Mardani & Mulyadi	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas, Blok B No. 3, Jl. LetJend. Suprpto, Jakarta Pusat 10640, Telp : (021) 42888662, 4288863
4	KAP Drs. Bernardi & Rekan (Pusat)	Jl. Cikini Raya No. 9, Jakarta Pusat 10330, Telp : (021) 2305569, 39899079, 39899080
5	KAP Dra. Ellya Noorlisyati & Rekan	Jl. Cempaka Putih Tengah No. 41 B, RT 001/008, Cempaka Putih Timur Jakarta Pusat 10510 Telp: (021) 4203589, 4208408
6	KAP Hendrawinata Eddy & Siddharta (CAB)	Intiland Tower 18 th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 32 Jakarta Pusat 10220 Telp: (021) 5712000, 5707997
7	KAP Jansen & Ramdan	Gedung Jaya 7 th Floor, Jl. M. H. Thamrin No. 12, Jakarta Pusat 10340 Telp: (021) 31934406

8	KAP Joachim Sulisty & Rekan (Pusat) <i>The Leading Edge Alliance</i>	Graha Mandiri Lantai 24 Jl Imam Bonjol No. 61 Menteng, Jakarta Pusat 10310 Telp : (021) 3927208, 3927212
9	KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny <i>Moore Stephens International Limited</i>	Intiland Tower Lantai 7 Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Karet Tengsin Jakarta Pusat 10220 Telp: (021) 5708111
10	KAP DRS. Rasin, Ichwan & Rekan <i>Alliot Group</i>	Gedung Jaya Lantai 5, Jl. M.H. Thamrin No.12, Jakarta Pusat 10340 Telp : (021) 3908907
11	KAP Richard Risambessy & Rekan (CAB)	ITC Cempaka Mas, Plaza Barat Lantai IX No. 10A, Jl. Letjen. Suprpto, Jakarta Pusat 10640, Telp : (021) 42888628, 45844824, 45844327
12	KAP Drs. Subijanto Tjahjo	Rukan Graha Cempaka Mas Blok D-28 Jl. Letjen. Suprpto, Jakarta Pusat 10640 Telp: (021) 4206934, 4207371
13	KAP Tjahjadi & Tamara <i>Morison International Limited</i>	Gedung Jaya 4 Floor Jl. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta Pusat 10340, Telp : (021) 31908550

Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Data diolah: 2014)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan tertulis. Kuesioner langsung diantarkan ke lokasi penelitian untuk diberikan kepada responden dan kuesioner yang telah dijawab akan diambil kembali oleh peneliti paling lama satu minggu setelah kuesioner diberikan kepada responden

Kuesioner yang disebar berupa daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan terhadap teknologi informasi, dan kompleksitas operasi perusahaan klien pada penerapan teknik audit berbantuan komputer. Jawaban responden akan diukur dengan menggunakan skala *likert* yaitu pilihan jawaban responden akan diberi nilai dengan skala 5 poin sebagai skor tertinggi dan skala 1 untuk skor terendah dengan memberi tanda cek (√) atau tanda silang (×) pada kolom yang dipilih. Adapun kriteria penentuan skor untuk masing-masing item pertanyaan atau pernyataan adalah sebagai berikut:

- 1 : Sangat tidak setuju (STS)
- 2 : Tidak setuju (TS)
- 3 : Ragu-ragu (R)
- 4 : Setuju (S)
- 5 : Sangat setuju (SS)

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang aktif bekerja dan sudah pernah bergabung dalam tim audit pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah Jakarta Pusat. Auditor yang bekerja pada masing-masing KAP tersebut tidak dibatasi oleh jabatannya sebagai auditor, yaitu: *partner*, manajer, senior, serta junior auditor.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dianalisis di dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012: 4), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan teknik audit berbantuan komputer.

a. Deskripsi Konseptual

Menurut Wilkinson (2003) dalam Nugroho (2011) teknik audit berbantuan komputer ini menggunakan baik *mainframe* atau *microcomputer* untuk membantu di dalam melakukan langkah-langkah pada program audit terperinci. Prosesnya menggunakan teknologi informasi pada auditan.

b. Deskripsi Operasional

Variabel penerapan teknik audit berbantuan komputer ini diukur dengan efisiensi dan efektivitas auditor dalam melaksanakan audit dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimiliki oleh komputer. SPAP SA Seksi 327 (2011) menjelaskan bahwa efektivitas dan efisiensi prosedur audit dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknik audit berbantuan komputer dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti audit seperti:

- 1) Beberapa transaksi dapat diuji lebih efektif untuk tingkat biaya yang sama dengan menggunakan komputer untuk memeriksa semua atau lebih banyak transaksi dibandingkan dengan jika dilaksanakan secara manual.
- 2) Dalam penerapan prosedur analitik, transaksi atau saldo akun dapat di-*review* dan dicetak laporannya untuk pos-pos yang tidak biasa dengan cara yang lebih efisien dengan menggunakan komputer bila dibandingkan dengan cara manual.
- 3) Penggunaan teknik audit berbantuan komputer dapat membuat prosedur pengujian substantif tambahan lebih efisien daripada jika auditor meletakkan kepercayaan atas pengendalian dan pengujian pengendalian yang bersangkutan.

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012: 4) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pemanfaatan teknologi informasi (X_1)

1) Deskripsi Konseptual

Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thompson *et al.* (1991) Diana (2008) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau

perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan.

2) Deskripsi Operasional

Pemanfaatan teknologi informasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti faktor sosial, faktor perasaan (*affect*), faktor kesesuaian tugas, faktor konsekuensi jangka panjang dan faktor kondisi yang memfasilitasi. Variabel ini diukur dengan instrumen yang diimplementasikan dari model penelitian yang dikembangkan Thompson *et al.* (1991) dalam Diana (2008) yang mengadopsi sebagian teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitudes and Behavior*) yang dikembangkan oleh Triandis (1980).

b. Kepercayaan terhadap teknologi informasi (X₂)

1) Deskripsi Konseptual

Kepercayaan terhadap teknologi informasi akan terjadi apabila pengguna merasakan manfaat dari penggunaan teknologi informasi tersebut. Beberapa manfaat yang bisa dirasakan misalnya saja dengan penggunaan teknologi informasi tersebut, tugas-tugas yang dihadapi dapat diselesaikan dengan mudah dan lebih cepat serta menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji.

2) Deskripsi Operasional

Kepercayaan terhadap teknologi informasi ini dipengaruhi oleh faktor persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi

kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang diterapkan pada berbagai konteks penerimaan teknologi komputer. Variabel ini diukur dengan instrumen yang diimplementasikan dari model penelitian penerimaan teknologi atau yang disebut *Theory Technology Acceptance Model* (TAM) diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989 sebagai adaptasi dari *Technology of Reasoned Action* (TRA).

c. Kompleksitas operasi perusahaan klien (X_3)

1) Deskripsi Konseptual

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan sejumlah bagian operasi perusahaan yang saling berhubungan dalam suatu kesatuan. Che-Ahmad (2008) dalam Angruningrum (2013) jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya.

2) Deskripsi Operasional

Variabel ini diukur dengan instrumen yang diimplementasikan Angruningrum (2013) yaitu dengan membandingkan banyaknya anak perusahaan klien dan Arens *et al* (2011) yaitu kompleksitas teknologi informasi.

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₁)	Thompson <i>et al.</i> (1991) dalam Diana (2008)	Sosial	Dukungan atasan
			Dukungan rekan kerja
			Dukungan organisai
		<i>Affect</i> (Perasaan Individu)	Kesenangan melakukan pekerjaan
		Kesesuaian Tugas	Sifat dan jenis tugas
		Konsekuensi Jangka Panjang	Peningkatan kesempatan pekerjaan
Kondisi yang Memfasilitasi	Faktor objektif pada lingkungan kerja		
Kepercayaan terhadap Teknologi Informasi (X ₂)	Fred D. Davis (1989)	Kegunaan Teknologi Informasi (<i>Perceived Usefulness</i>)	<i>Increase productivity</i>
			<i>Enchance efectiveness</i>
			<i>Useful</i>
		Kemudahan Penggunaan Teknologi Informasi (<i>Perceived Ease of Use</i>)	<i>Easy to use</i>
			<i>Easy to learn</i>
			<i>Clear and understable</i>
Kompleksitas Operasi Perusahaan Klien (X ₃)	Angruningrum (2013)	Banyaknya Anak Perusahaan Klien	-
	Arens <i>et al</i> (2011)	Kompleksitas Teknologi Informasi	-
Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Y)	SPAP SA Seksi 327 (2011)	Efektivitas dalam Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer	Sesuai dengan tujuan
			Meningkatkan kualitas pekerjaan
		Efisiensi dalam Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer	Efisiensi waktu
Efisiensi biaya			

Data diolah oleh penulis (2014)

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *sum*, *mean*, dan standar deviasi (Sugiyono, 2012: 29).

2. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011 : 52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:47). Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $>$ 0,70 (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011:48).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah melalui analisis grafik (histogram atau normal p-plot) dan analisis statistik. (Ghozali, 2011 : 160).

Analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan grafik normal p-plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinearitas dapat dilihat dari

nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

- 1) Jika nilai $tolerance > 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai $tolerance < 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas,

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2012: 275). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : penerapan teknik audit berbantuan komputer

- α : nilai konstanta
- X_1 : pemanfaatan teknologi informasi
- X_2 : kepercayaan terhadap teknologi informasi
- X_3 : kompleksitas operasi perusahaan klien
- β_1 : koefisien regresi dari X_1
- β_2 : koefisien regresi dari X_2
- β_3 : koefisien regresi dari X_3
- e : error

5. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

b. Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji kelayakan model dilakukan dengan Uji-F. Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98).

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$, maka hubungan antar variabel-variabel bebas adalah signifikan mempengaruhi penerapan teknik audit berbantuan komputer dan model regresi yang digunakan dianggap layak uji.

c. Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.